

Analisis Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di SDN 1 Dasan Borok

Gita Septiana Dewi¹, Muhammad Sururuddin,² Mijhamuddin Alwi³, Dina Fadilah⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hamzanwadi, Indonesia

e-mail : gitaseptianad@gmail.com, sururuddin@hamzanwadi.ac.id,
mijhamuddin.alwi@gmail.com, dinafadilah@hamzanwadi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan faktor pendukung serta penghambat saat implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka di SDN 1 Dasan Borok. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dari penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas VI, 2 siswa kelas VI. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi atau pengecekan data dari berbagai sumber. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN 1 Dasan Borok telah dilaksanakan dengan mengangkat tema kearifan lokal topik sumpeng ambon, namun belum berjalan optimal. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pelatihan. Pelaksanaan didukung oleh peran kepala sekolah dan ketersediaan bahan sederhana, tetapi terkendala oleh keterbatasan waktu dan sarana.

Kata kunci : *Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) and the supporting and inhibiting factors during the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in the independent curriculum at SDN 1 Dasan Borok. This study uses a qualitative approach. The data sources for this study were the principal, sixth-grade teachers, and two sixth-grade students. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. Data validity was tested using triangulation or data checking from various sources. Data analysis used the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the implementation of the Pancasila student profile strengthening project at SDN 1 Dasan Borok has been carried out by raising the theme of local wisdom on the topic of sumpeng ambon, but it has not been running optimally. Students showed high enthusiasm in participating in the training. The implementation was supported by the role of the principal and the availability of simple materials, but was constrained by limited time and facilities.

Keywords: *Independent Curriculum, Pancasila Student Profile, Elementary School.*

I. PENDAHULUAN

Fenomena Penelitian

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter peserta didik sebagai individu yang bertanggung jawab, berbudi pekerti luhur, dan mampu menyelesaikan masalah di lingkungannya (UUD 1945; trijaka, 2021). Dalam upaya menanamkan karakter tersebut, Kurikulum Merdeka dirancang sebagaimana arahan Kementerian Pendidikan untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik dan guru dalam mengeksplorasi soft skills dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (P5), melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (manalu et al., 2022; trijaka, 2021). Studi literatur menunjukkan bahwa kurikulum ini di SD telah diimplementasikan melalui aktivitas intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya positif sekolah (Hernawan & Mulyati, 2023; Chaeratunnisa & Pujiastuti, 2023) serta telah membantu membentuk karakter dan kompetensi Pancasila siswa (Uji Pendas, Sari & Rohiem, 2023).

Meskipun demikian, pada praktiknya di SDN 1 Dasan Borok pelaksanaan proyek P5 belum berjalan optimal. Berdasarkan observasi dan wawancara, meskipun tema lokal seperti sumpeng Ambon dipilih sebagai materi proyek dan siswa menunjukkan antusias tinggi, implementasi terkendala oleh keterbatasan waktu dan sarana (skripsi Anda). Hal ini mencerminkan ketidakseimbangan antara cita-cita Kurikulum Merdeka dalam memperkuat karakter dengan capaian yang ada di sekolah dasar, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian terkait kendala pelatihan guru, infrastruktur, dan pemahaman konsep (Iwani et al., 2024; Hidayat & Putro, 2024).

Permasalahan Penelitian

Beberapa permasalahan utama yang muncul dalam implementasi P5 di SDN 1 Dasan Borok meliputi kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang dan mengelola proyek berbasis kurikulum merdeka (manalu et al., 2022), serta minimnya motivasi dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila yang dicarikan melalui proyek (skripsi Anda). Penelitian oleh Iwani et al. (2024) juga mencatat tantangan serupa, yakni keterbatasan sarana prasarana, waktu perencanaan, dan pelatihan berkelanjutan guru sebagai hambatan utama implementasi di sekolah dasar lainnya.

Selain itu, aspek kokurikuler dan ekosistem pendidikan yang inklusif, yang seharusnya menjadi wadah integrasi nilai-nilai Pancasila secara kontekstual, belum berjalan secara menyeluruh. Hidayat & Putro (2024) menyoroti bahwa ketidaksesuaian program dengan kondisi lokal dan rendahnya kualitas sumber daya manusia menjadi

penghalang utama dalam merealisasikan profil pelajar Pancasila sebagai aset bangsa. Di sisi lain, Turasmi et al. (2025) menunjukkan bahwa keberhasilan P5 sangat bergantung pada kolaborasi lintas pemangku kepentingan—sekolah, guru, orang tua, dan komite sekolah—serta pemanfaatan asesmen formatif dan sumatif secara efektif, meskipun mereka juga menemukan tantangan serupa seperti pengelolaan waktu dan keterbatasan sumber daya.

Secara keseluruhan, permasalahan tersebut menuntut kajian mendalam mengenai kesenjangan antara tujuan ideal Kurikulum Merdeka, terutama dalam penguatan karakter melalui P5, dengan realitas keterbatasan implementasi di sekolah dasar yang belum sepenuhnya mendukung pendekatan holistik.

Tujuan, Urgensi, dan Kebaruan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di SDN 1 Dasan Borok, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Urgensi penelitian terletak pada kebutuhan menutup gap antara desain kurikulum yang ideal dengan praktik di lapangan yang sering terbatas, agar P5 dapat berjalan lebih optimal dan berdampak pada perkembangan karakter siswa. Kebaruan penelitian ini berada pada fokusnya terhadap pengalaman konkret sekolah dasar di Dasan Borok—yang mengeksplorasi tema lokal seperti sumpeng Ambon—serta pendekatan analitis holistik yang mempertimbangkan aspek kesiapan guru, siswa, sarana, serta peran kepemimpinan sekolah dalam mewujudkan P5 secara bermakna.

II. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan memahami secara menyeluruh fenomena implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 1 Dasan Borok, berdasarkan interaksi dan persepsi subjek secara alami (Sugiyono, 2022). Pendekatan ini konsisten dengan paradigma penelitian kualitatif yang menekankan desain yang bersifat holistik, induktif, dan menggunakan peneliti sebagai instrumen kunci (Fadli, 2024). Sejalan dengan Creswell (2017), desain ini memungkinkan penggolongan temuan menjadi pola makna secara sistematis dari data interaksi langsung dengan informan utama penelitian.

Populasi dan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah informan yang dipilih secara purposif, yaitu kepala sekolah,

wali kelas VI, dan dua siswa kelas VI SDN 1 Dasan Borok karena peran mereka sebagai peserta aktif dalam implementasi proyek P5. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang memfokuskan pada konteks dan kualitas informasi dari sumber data penting (Fadli, 2024).

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen utama adalah peneliti sendiri, sebagai instrumen manusiawi (human instrument) yang cakap merespons konteks dan dinamika lapangan (Sugiyono, 2022). Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Observasi partisipatif, yakni peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pelaksanaan P5—termasuk situasi sekolah, interaksi guru dan siswa, serta penggunaan bahan lokal (sumpeng Ambon).
2. Wawancara mendalam tidak terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, menggunakan panduan terbuka yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pemahaman dan pengalaman implementasi P5.
3. Dokumentasi, berupa foto, modul pembelajaran, catatan harian, absensi, dan profil sekolah untuk mendukung triangulasi data dan penelusuran konteks yang lebih kaya (Sugiyono, 2022).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dijalankan secara bertahap: perencanaan dan penyusunan instrumen, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, serta validasi data melalui triangulasi lintas teknik dan sumber, termasuk member check, oversight terhadap integritas data, serta refleksi peneliti (Fadli, 2024) jurnal.uny.ac.id.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles & Huberman, yang terdiri dari tiga tahap utama:

1. Reduksi data merangkum, memilih informasi relevan, mengkodekan transkrip wawancara, observasi, dan dokumentasi agar fokus pada tema-tema utama proyek P5.
2. Penyajian data – menyusun hasil reduksi dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan yang memperjelas dinamika implementasi dan kendala P5.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi menyimpulkan temuan secara induktif berdasarkan bukti lapangan dan memverifikasinya melalui kunjungan ulang atau triangulasi (Miles & Huberman, 1992). Model ini memungkinkan peneliti menarik

simpulan valid dan kredibel dari data yang terkumpul meskipun bersifat kontekstual dan mendalam.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas VI

Pelaksanaan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas VI SDN 1 Dasan Borok telah dilaksanakan pada semester I dan II tahun ajaran 2024/2025 dengan mengusung tema kearifan lokal. Topik yang dipilih adalah mengenalkan makanan tradisional “Sumpeng Ambon” sebagai upaya memperkenalkan budaya lokal sekaligus membentuk karakter sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila. Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun kegiatan berjalan dengan antusiasme siswa yang tinggi, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan pemahaman guru. Hal ini diungkapkan oleh guru kelas VI, Ibu Zuhrotul Maknun, S.Pd, Gr yang mengatakan: “Saya belum sepenuhnya memahami apa itu P5. Sampai saat ini saya belum pernah ikut pelatihan atau workshop khusus tentang implementasi P5, jadi pelaksanaan saya ikut-ikutan saja dari sekolah.” (W/19-07-2025).

Dalam praktiknya, kegiatan P5 dilaksanakan melalui kerja kelompok di mana siswa mencari bahan, mengolah, dan mempresentasikan sumpeng Ambon. Proses ini melibatkan kolaborasi dengan orang tua untuk menyiapkan bahan, serta didukung oleh kepala sekolah yang menyatakan: “Kami berusaha memilih kegiatan yang sesuai dengan kondisi sekolah, sederhana tetapi tetap bermakna bagi siswa.” (W/19-07-2025). Guru membimbing siswa dalam praktik memasak dan presentasi, meskipun pelaksanaan masih sederhana. Guru kelas VI menegaskan: “Saya belum pernah ikut workshop tentang P5, jadi pelaksanaan ini masih sederhana dan saya belajar sambil berjalan. tapi siswa terlihat sangat antusias.” (W/19-07-2025). Salah seorang siswa, M. Paris Nauval, juga menyampaikan: “Saya senang membuat sumpeng ambon bersama teman-teman, karena bisa belajar bagaimana cara memasak sumpeng ambon.” (W/19-07-2025).

Kegiatan ditutup dengan diskusi dan refleksi mengenai nilai-nilai Pancasila seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kemandirian. Anak-anak terlihat menikmati kegiatan karena memberikan pengalaman belajar nyata yang menyenangkan. Strategi implementasi P5 dilakukan dengan memberikan bimbingan langsung, mendorong kolaborasi, serta menyediakan fasilitas sederhana untuk mendukung pelaksanaan. Kepala sekolah menegaskan: “Kami mendukung pelaksanaan P5 dan menyediakan fasilitas, tetapi guru perlu

peningkatan kapasitas agar implementasi lebih optimal.” (W/19-07-2025).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di kelas VI SDN 1 Dasan Borok, terdapat faktor pendukung sekaligus penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya. Dukungan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting karena memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk melaksanakan kegiatan meskipun fasilitas masih terbatas. Kepala sekolah menyampaikan, “Dukungan kepala sekolah tetap diberikan meskipun fasilitas terbatas, agar pelaksanaan P5 dapat berjalan.” (W/19-07-2025). Selain itu, semangat dan keterlibatan siswa juga menjadi modal utama sehingga kegiatan tetap terlaksana dengan antusias.

Namun, di sisi lain, terdapat sejumlah kendala yang dihadapi. Guru belum sepenuhnya memahami konsep dan teknis pelaksanaan P5 karena belum pernah mengikuti pelatihan khusus dari dinas pendidikan. Guru kelas VI, Ibu Zuhrotul Maknun, menegaskan, “Menurut pandangan saya, pelaksanaan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) hingga saat ini masih terasa cukup sulit untuk dipahami secara menyeluruh. Hal ini disebabkan karena kami, sebagai pendidik, belum pernah mendapatkan pelatihan khusus atau pendampingan teknis yang terstruktur dari pihak terkait, khususnya dinas pendidikan. Akibatnya, dalam melaksanakan kegiatan P5, kami cenderung mengandalkan pengalaman pribadi masing-masing serta arahan yang diberikan oleh kepala sekolah. Meskipun kami berusaha semaksimal mungkin, keterbatasan pemahaman ini tentu menjadi tantangan tersendiri dalam menerapkan P5 secara optimal dan sesuai dengan esensi kurikulum.” (W/19-07-2025).

Kendala lain muncul dalam penyusunan modul pembelajaran. Guru terbiasa melakukan diskusi bersama untuk menentukan tema yang sesuai, tetapi masih mengalami kesulitan ketika harus menyusun modul secara mandiri. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Zuhrotul Maknun yang menyatakan, “Kami biasanya melakukan diskusi bersama antar guru dalam menentukan tema yang akan diangkat dalam Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), agar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks lingkungan sekolah. Proses penentuan tema ini berjalan cukup baik karena dilakukan secara kolaboratif. Namun, kendala masih kami hadapi ketika harus menyusun modul pembelajaran secara mandiri. Kami merasa belum memiliki pemahaman yang memadai terkait struktur dan komponen yang ideal dalam penyusunan modul P5. Oleh karena itu, dalam praktiknya, kami sering kali mencari contoh-contoh

modul yang diperoleh dari internet.” (W/19-07-2025).

Selain itu, keterbatasan fasilitas juga menjadi hambatan, terutama ketika praktik membuat sumpeng Ambon. Beberapa peralatan harus dipinjam dari masyarakat atau dibawa oleh siswa. Waktu pelaksanaan pun terbatas karena kegiatan dilakukan di luar jam pembelajaran. Guru kelas VI menyebutkan, “Kadang waktu tidak cukup, karena selain P5 kami juga harus menyelesaikan materi pembelajaran reguler.” (W/19-07-2025). Ketidadaan panduan yang jelas membuat implementasi P5 belum berjalan secara terstruktur. Hambatan-hambatan tersebut menyebabkan pelaksanaan P5 di SDN 1 Dasan Borok masih sederhana dan belum maksimal.

Pembahasan

Pelaksanaan project penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SDN 1 Dasan Borok telah dilakukan di kelas VI dengan mengusung tema kearifan lokal melalui topik “Sumpeng Ambon”. Kegiatan ini bertujuan memperkenalkan budaya lokal sekaligus menanamkan nilai gotong royong, kemandirian, dan kebinekaan global. Meskipun demikian, pelaksanaannya belum berjalan optimal karena keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep P5. Guru mengakui belum pernah mengikuti pelatihan khusus, sehingga kegiatan masih bersifat sederhana dan lebih banyak mengikuti arahan sekolah. Hal ini sejalan dengan Wulandari (2023) yang menekankan bahwa keberhasilan P5 sangat bergantung pada kesiapan dan pemahaman guru. Dalam kegiatan, siswa terlibat aktif secara berkelompok mulai dari mencari bahan, mengolah makanan, hingga mempresentasikan hasil dengan guru berperan sebagai fasilitator. Temuan ini mendukung pandangan Mulyasa (2022) bahwa guru dalam Kurikulum Merdeka berperan sebagai motivator dan pengarah dalam pembelajaran berbasis proyek.

Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan tersebut berlangsung secara implisit. Nilai kerja sama, tanggung jawab, dan gotong royong tercermin dalam aktivitas kelompok ketika siswa membagi peran, saling membantu, dan bertanggung jawab atas tugas masing-masing. Menurut Kemendikbudristek (2022), internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam P5 harus terwujud dalam aktivitas nyata agar siswa dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun siswa belum sepenuhnya menyadari bahwa kegiatan tersebut merupakan implementasi nilai Pancasila, pengalaman belajar yang kontekstual mendorong terbentuknya internalisasi nilai secara alami.

Guru memiliki peran sentral dalam pelaksanaan P5, baik sebagai fasilitator maupun motivator. Namun, keterbatasan pengetahuan teknis

dan ketiadaan pelatihan resmi membuat guru masih bergantung pada pengalaman pribadi dan referensi terbatas. Kepala sekolah menegaskan bahwa pelaksanaan di sekolah masih bersifat mandiri, menyesuaikan kondisi kelas dan kemampuan guru. Hal ini sejalan dengan Uno (2020) yang menekankan bahwa kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sangat menentukan keberhasilan program sekolah.

Keterlibatan siswa dalam P5 cukup tinggi, terlihat dari antusiasme mereka di setiap tahap kegiatan. Aktivitas praktik langsung seperti membuat sumpeng ambon dinilai lebih menyenangkan dibandingkan pembelajaran teoretis, sehingga mendorong motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan Suyadi (2021) yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman autentik dan bermakna bagi peserta didik.

Faktor pendukung keberhasilan P5 di SDN 1 Dasan Borok antara lain adalah dukungan kepala sekolah, semangat siswa, dan tema kearifan lokal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Lingkungan belajar yang kondusif mendukung keberhasilan program, sebagaimana dikemukakan Uno (2020) bahwa budaya sekolah yang positif mampu memperkuat program pembelajaran. Namun, implementasi P5 juga menghadapi hambatan, di antaranya keterbatasan pemahaman guru, minimnya fasilitas, keterbatasan waktu pelaksanaan karena berbenturan dengan pembelajaran reguler, serta rendahnya partisipasi orang tua. Temuan ini menguatkan pandangan Kemendikbudristek (2022) bahwa keberhasilan P5 membutuhkan dukungan penuh dari sumber daya manusia, fasilitas, serta kolaborasi seluruh pemangku kepentingan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada keterbatasan waktu dalam pengumpulan data. Wawancara, observasi, dan dokumentasi hanya dapat dilakukan kepada kepala sekolah, satu guru kelas VI, dan dua siswa kelas VI. Keterbatasan ini membuat data yang diperoleh belum sepenuhnya komprehensif, namun tetap memberikan gambaran mengenai pelaksanaan, faktor pendukung, serta hambatan implementasi P5 di SDN 1 Dasan Borok.

IV.KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 1 Dasan Borok telah dilaksanakan melalui tema kearifan lokal dengan topik sumpeng Ambon. Kegiatan ini mampu menumbuhkan antusiasme dan keterlibatan siswa secara aktif, khususnya dalam kerja kelompok,

pengolahan bahan, dan presentasi hasil, sehingga nilai-nilai kerja sama, tanggung jawab, dan gotong royong dapat terinternalisasi melalui pengalaman belajar nyata. Peran kepala sekolah yang mendukung, semangat siswa, serta relevansi tema dengan kehidupan sehari-hari menjadi faktor penting dalam mendukung pelaksanaan program. Namun, implementasi belum optimal karena keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep P5, minimnya pelatihan, keterbatasan fasilitas, serta kendala waktu yang berbenturan dengan pembelajaran reguler. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kapasitas guru, dukungan sarana, serta kolaborasi seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaan P5 di sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah informan dan waktu pengumpulan data, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan lebih banyak partisipan, menggunakan pendekatan multikasus, serta memanfaatkan instrumen tambahan seperti asesmen formatif siswa untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas P5. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu mendapatkan pelatihan intensif tentang penyusunan dan implementasi P5, sekolah perlu menyiapkan fasilitas pendukung, dan orang tua perlu dilibatkan lebih aktif agar kegiatan dapat berjalan lebih optimal. Dengan dukungan berkelanjutan, implementasi P5 diharapkan tidak hanya memperkuat karakter siswa tetapi juga membentuk budaya sekolah yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

V.DAFTAR PUSTAKA

- Chaeratunnisa, E., & Pujiastuti, H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (Pendas)*.
- Creswell, J. W. (2017). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran*. Pustaka Pelajar.
- Fadli, M. R. (2024). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*.
- Hidayat, W., & Putro, K. Z. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Pancasila di sekolah dasar: Profil pelajar sebagai aset bangsa. *Journal of Nusantara Education*, 3(2), 79–90.

- Hernawan, A. H., & Mulyati, T. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di sekolah dasar dalam mengembangkan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Elementaria Edukasia*.
- Kemendikbudristek. (2022). *Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*.
- Mulyasa, E. (2022). [Pandangan tentang peran guru sebagai fasilitator dalam Kurikulum Merdeka].
- Suyadi, D. (2021). [Ide bahwa pembelajaran berbasis proyek meningkatkan motivasi belajar].
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretatif, interaktif dan konstruktif* (Cetakan ke-30). Alfabeta.
- Turasmi, T., Hilda, E. M., & Haryati, T. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila karakter mandiri di sekolah dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 909–914.
- Uno, H. B. (2020). [Tentang kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran].
- Wulandari, R. N. (2023). *Analisis implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Aisyiyah Kota Malang* (Tesis Doktor). Universitas Muhammadiyah Malang.